**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar belakang**

Dalam kehidupan sosial manusia tidak akan pernah lepas dari kata berita.Hampir setiap hari manusia menonton, membaca dan mendengar berita.Berita biasanya dimuat dalam surat kabar atau koran. Koran pada umumnya disebut media massa cetak. Zaman yang semakin canggih dengan perkembangan teknologinya, bisa dilihat fenomena di masa sekarang ini, arus informasi bergerak dengan sangat cepat dan deras. Informasi atau berita bisa diperoleh dari berbagai macam media.Kata media memiliki asal dari kata medius yang artinya pengantar atau perantara. Sehingga bisa dikatakan bahwa media adalah wahana penyaluran pesan atau penyalur informasi. Adapun media sendiri secara umum terdiri dari beberapa jenis yaitu media cetak, media digital, media elektronik. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat menuntut masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai dampak dari kemajuan teknologi tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan pola hidup masyarakat secara global, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan sosial budaya, ekonomi, dan pola penegakan hukum yang secara jelas berlangsung secara cepat.

Seiring dengan pekembangan zaman terdapat pula sebuah inovasi dalam penyampaian sebuah berita. Berita yang pada umumnya dimuat dalam koran dengan penerbitan satu hari, sekarang ini terdapat inovasi baru dalam dunia media

massa yaitu media massa *online*, dimana pembaca lebih mudah dalam membaca dan mendapatkan sebuah informasi dengan mudah, cepat dan instan. Media massa *online* berkembang pesat sejalan dengan perkembangan internet yang mulai dipopulerkan, koran digital ini muncul sebagai bentuk perkembangan komunikasi sekaligus menjawab kebutuhan konsumen yang membutuhkan penyebaran informasi. Tekhnologi ini mulai banyak digunakan untuk menyapa pembacanya, misalnya Detik.com, Kompas.com dan Tribunnews.com.

 Terciptanya sebuah berita dalam sebuah media massa tentunya tidak terlepas dari kreativitas serta kelincahan seorang jurnalis dalam mengolah data atau peristiwa menjadi kata-kata yang tersusun rapi sehingga mudah dicerna atau dipahami oleh pembaca. Realitas diamati oleh jurnalis kemudian diserap dan dikembangkan menjadi sebuah berita yang menarik. Surat kabar sebagai suatu bentuk sarana komunikasi anatar penulis dan pembaca, sering pula menjadi sarana suatu kelompok mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain. Surat kabar, melalui wcana berita yang dimuat didalamnya dapat menentukan sesuatu apakah ia buruk ataukah baik di masyarakat. Bentuk pemarginalan pihak tertentu yang dapat dilakuakan surat kabar antara lain melalui penekanan bagaiaman aktor diposisikan di dalam teks.

 Teks merupakan bagian di dalam wacana, Guy Cok (Eriyanto, 2011:8) menyebutkan ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: *teks, konteks* dan *wacana*. Teks adalah semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak, sedangkan konteks memasukkan situasi dan hal yang berada di luar teks dan wacana menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama.

 Istilah wacana banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, tetapi secara spesifik definisi wacana sangat beragam. Tarigan (Darma, 2013:2) mengatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat yang di dalamanya mengandung koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana dalam praktiknya digunakan tidak hanya demi komunikasi, namun praktik wacana juga dapat menampilkan ideologi, memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas melalui cara mempresentasikan perbedaan dalam posisi sosial yang ditampilkan melalui wacana. Bahasa digunakan untuk melihat kepentingan kekuasaan dalam masyarakat. Wacana media, suatu pihak, kelompok, orang, gagasan atau peristiwa atau kelompok tertentu dalam wacana berita yang memengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh pembaca. Posisi itulah yang menjadi unsur teks, dalam arti pihak yang mempunyai posisi tinggi untuk mendefinisikan realitas akan menampilkan peristiwa atau kelompok lain ke dalam bentuk struktur wacana tertentu yang hadir kepada para pembaca.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis *online* yang ada sekarang ini telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi yang memungkinkan terjadinya konvergensi media dengan menggabungkan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi. Hal ini dapat terlihat pada media cetak besar yang ada di Indonesia memanfaatkan teknologi komunikasi dengan membuat portal berita *online*. Konvergensi media ini pula melahirkan jurnalisme baru yaitu jurnalisme *online*.

Disamping media komunikasi  yang telah terlebih dahulu akrab dan diterima khalayak seperti media cetak dan media elektronik, media *online* kini telah menjadi salah satu media komunikasi yang mulai mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Keberadaanya juga mulai menjadi favorit bagi seluruh lapisan masyarakat. Media *online* menyajikan informasi cepat dan mudah diakses dimana saja.

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan teknologi memiliki banyak implikasi pada seluruh bidang kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ikut mempengaruhi proses eksistensi media. Hal tersebut juga terjadi karena pola perkembangan manusia modern yang cenderung serba instan. Media massa sedikit banyak akan mengalami pergeseran atau revolusi ke arah yang lebih canggih. Mulai dari buku, majalah, surat kabar, atau media cetak lainnya tidak memakai kertas lagi karena kita bisa membacanya secara *online*. Perkembangan media *online* sejalur dengan makin merambahnya *internet* di setiap pelosok di Indonesia, serta merebaknya handphone yang bisa dengan mudah mengakses internet.Selain itusudah tidak jarang media*online* diartikan sebagai sumber belajar, hal ini berarti maksud makna media *online*bisa menjadi luas, termasuk artinya media *online*adalah manusia, karena manusia bisa menjadi objek sumber belajar.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa berita yang sering muncul saat ini adalah pemberitaan tentang manusia dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah yang dihadapi oleh seorang laki-laki maupun oleh seorang perempuan bahkan oleh keduanya. Berita-berita yang muncul dari kedua objek laki-laki dan perempuan tidak jarang mendapat perhatian lebih dari masyarakat sebagai pembaca. Akan ada sudut pandang berbeda dari pembaca ketika kedua objek laki-laki dan perempuan dimunculkan dalam sebuah wacana dalam berita dengan masalah yang sama. Misalnya dalam pemberitaan tentang seorang perempuan yang mengambil suami orang lain akan beda halnya ketika seorang laki-laki yang melakukan mengambil isteri seseorang.

Pada tataran gender manusia dibagi menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Namun, dari pemaparan tentang masalah-masalah yang dihadapi laki-laki dan perempuan tersebut, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan bukan hanya terletak pada perbedaan jenis kelamin saja, tetapi juga secara sosial dan kultural. Sosial dan kurtural yang dimaksud antara lain gerak anggota badan dan ekspresi wajah, suara dan intonasi, cara bersikap pada orang lain, serta keberanian mengekspresikan diri. Perbedaan ini disebut gender, dalam Faqih(2007:8) gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupunperempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa yang mengacu pada perempuan merupakan makhluk lemah lembut, cantik dan emosional. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan‑kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan. Sementara laki-laki digambarkan pada gender yang kuat, rasional, jantan, perkasa, dan tidak menangis. Adapun ciri dan sifat yang telah dipaparkan tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Perubahan ciri dan sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain, juga perubahan tersebut bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda.

Dari pemaparan diatas mengenai perbedaan genderdan masalah-masalahnya, saat inibanyak sekali media massa yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada keduanya, belakangan ini sering muncul wacana tentang *pelakor*yang dianggap cukup meresahkan hati istri sah dari seorang laki-laki,*pelakor* dianggap sebuah virus yang dapat merusak suatu sistem rumah tangga, beberapa media *online* yang memuat wacana tentang *pelakor* adalah Detik.com dan Tribunnews.com. Kedua media *online* ini sangat gencar membahas wacana mengenai *pelakor*.*Pelakor* dianggap merusak citra perempuan dalam kehidupan berkeluarga sebuah rumah tangga. Padahal sejak dulu laki-laki yang mengambil isteri orang sudah banyak terjadi tetapi mengapa istilah *pelakor* yang termarginalkan. Wacana-wacana tentang perebut atau pengambil isteri orang dianggap lumrah dikalangan masyarakat umum tanpa merusak citra laki-laki.

Awal fenoma *pelakor* merebak semenjak ada pemberitaan di media mengenai isu perselingkuhan yang dilakukan oleh Ahmad Dhani dengan Mulan Jameela, setelah itu barulah fenomena-fenomena *pelakor* mulai bermunculan seperti kasus*pelakor* yang ditaburi uang ratusan ribu oleh istri sah antara Ovie (istri sah) dengan Nyla (*pelakor*) karena Ovie mendapati pak Dendy (suaminya) sering memberi uang untuk membeli rumah pada Nyla. Selain itu Ovie juga menemukan bukti berupa obrolan di sebuah media sosial. Mulai sejak itu muncullah *pelakor*-*pelakor* lain dari berbagai wilayah dengan berbagai macam kasus yang berbeda.

Pemberitaan yang muncul dari atau diterbitkan oleh media massa dapat dianalisis dengan menggunakan kajian Analaisis Wacana Kritis(AWK). Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, dan kondisi. Perbedaan wacana-wacana dalam pemberitaan yang dimunculkan antara media satu dengan yang lain menjadi objek penelitian. Analisis wacana kritis merupakan uapaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengungkapkan suatu pernyataan (Darma, 2013:49). Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi penulis sehingga distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Wacana juga dapat dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan.

Analisis Wacana Kritis Sara Mills yang mengacu pada persoalan-persoalan feminis, tentang bagaimana perempuan atau gender perempuan digambarkan buruk serta bagaimana peran pembaca dalam memaknai sebuah tulisan dianggap sesuai untuk dijadikan pisau bedah dalam penelitian “Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Wacana *pelakor* di media *Online*” ini. Bukan hanya itu, dalam Analisis Wacana Kritis Sara Mills juga melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan, dalam artian siapa yang menjadi subjek pencitraan dan siapa yang menjadi objek pencitraan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2011:200). Posisi di sini berarti siapakah yang menjadi aktor yang dijadikan sebagai subjek yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan dan siapakah yang dijadikan objek, pihak yang didefinisikan dan digambarkan pada kehadirannya oleh orang lain. Posisi sebagai subjek atau objek dalam representasiini mengandung muatan ideologi tertentu. Posisi ini turut memarginalkan posisi perempuan yang akan dianalisis ketika ditampilkan dalam berita mengenai *Pelakor*.Jadi nantinya bagaimana kesimpulan mengenai *pelakor* akan ditentukan dari posisi-posisi perempuan dalam wacana tersebut sebagi subjek atau objek.

Sara Mills juga memusatkan perhatian pada pembaca dan penulis yang ditampilkan . Sehingga pembaca akan menempatkan diri pada satu posisi dan ikut andil memengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan. Dan pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilakan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi legimate dan pihak lain menjadi illegimate karena bagi Mills, pembaca atau penonton tidak hanya sebagai penerima teks, tetapi juga ikut andil melakukan transaksi sebagaimana terlihat dalam teks (Eriyanto, 2011:200). Artinya, pendapat pembaca mengenai *pelakor* yang ada di media *online* akan dilibatkan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills, karena bagaimanapun pembuat wacana *pelakor* dalam Media *Online* awalnya berasal dari pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana Sara Mills selain membahas posisi aktor dalam berita *pelakor,* juga memusatkan pada penulis dan pembaca ditampilkan dalam tulisan. Seperti apakah pembaca mengidentifikasikan dan menempatkan dirinya dalam penceritaan. Posisi ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan memengaruhi tulisan itu hendak dipahami dan aktor sosisal ditempatkan. Dalam sebuah tulisan posisi pembaca sangatlah penting, pembaca di sini tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga ikut andil dalam transaksi yang terlihat dalam tulisan tersebut. Posisi inilah yang akan menentukan posisi aktor ditampilkan dan dimaknai oleh pembaca.

Berita tentang *pelakor* menarik untuk diteliti karena beberapa posisi aktor ditampilkan dalam teks. Berita sebagai bentuk wacana juga perlu diapresiasi dengan cara dianalisis permasalahan-permasalahan hidup manusia terutama kaum perempuan yang mendapat perlakuan tidak adil, posisi perempuan yang juga cenderung tergambar buruk, serta bagaimana posisi pembaca dan penulis dihadirkan dalam sebuah wacana dalam berita tentang *pelakor*.

Melalui Analisis Wacana Sara Mills yang lebih mengacu pada persoalan-persoalan perempuan, bagaimana sosok perempuan tergambar secara buruk serta bagaimana peran pembaca dalam memaknai sebuah tulisan, tentunya sangat relevan untuk dijadikan sebuah kajian teori dalam penelitian ini.

Adapun objek dalam penelitian ini ialah Detik.com dan Tribunnews.com. dua media *online* tersebut sama-sama memfokuskan berita tentang *pelakor* namun menggunakan bahasa penyampaian yang berbeda. Selain itu kedua media *Online*tersebut juga memiliki perbedaan dalam menampilkan subjek-objek pada wacana berita yang dimunculkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti berita tentang pelakor yang akan dikaji menggunakan teori Sara Mills yang lebih luas membahas tentang persoalan-persoalan perempuan. Maka dibuatlah penelitian ini dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills pada Wacana “Pelakor” dalam Media Online Detik.com dan Tribunnews.com”.

* 1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka muncullah beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi subjek-objek dalam menggambarkan perempuan sebagai *pelakor* dalam media *online*Detik.com dan Tribunnews.com?
2. Bagaimana posisi penulis dan pembaca dalam menggambarkan perempuan sebagai *pelakor* dalam media *online*Detik.com dan Tribunnews.com?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka muncullah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan subjek-objek dalam menggambarkan perempuan sebagai *pelakor* dalam media *online*Detik.com dan Tribunnews.com.
2. Mendeskripsikan posisi penulis dan pembaca dalam menggambarkan perempuan sebagai *pelakor* dalam media *online* Detik.com dan Tribunnews.com.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Mengukuhkan teori tentang perempuan dalam teori analisis wacana Sara Mills.
2. Memberikan informasi tentang analisisis wacana serta hubungannya dengan perempuan.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan sumbangan positif kepada calon peneliti tentang analisis wacana yang terdapat dalam media *online*.
2. Menambah wawasan pembaca mengenai analisis wacanadalammedia *online*.

**1.5 Definisi Operasional**

1. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan.
2. Analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.
3. *Pelakor* adalah istilah yang dipakai untuk penyebutan Perebut suami seorang perempuan.
4. Posisi penulis adalah pihak yang memproduksi atau membuat teks.
5. Posisi pembaca adalah pihak yang menerima teks dan ikut melakukan transaksi seperti yang terlihat dalam teks.
6. Subjek adalah orang yang melakukan penceritaan.
7. Objek adalah orang yang didefinisikan atau digambarkan kehadirannya oleh orang lain.